



---

## PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN *OUTDOOR LEARNING* DI SMP ISLAM CENDEKIA HARAPAN TUNGGORONO JOMBANG

**Puistin Nirwani Azizah**

Universitas Hasyim Asy'ari  
puistinazizah14@gmail.com

**Laily Masruroh**

Universitas Hasyim Asy'ari  
lailymasruroh666@gmail.com

Jl. Irian jaya No. 55, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur

Email Koresponden : puistinazizah14@gmail.com

### *Abstract.*

*Education is a basic need that humans need. Education is an effort in the form of teaching, training and guidance to prepare students for the future. Islamic religious education is a subject developed from the basic teachings of the Islamic religion. Based on the problems above, this research has 3 objectives related to the research focus of the Application of Islamic Religious Education Values in Improving Students' Independent Attitudes Through Outdoor Learning Activities at the SMP Islamic Cendekia Harapan Tunggorono Jombang. The aim of the research is to describe the application of PAI values in increasing students' independent attitudes, describe the application of PAI values in increasing students' independent attitudes through outdoor learning activities, supporting and inhibiting factors. In this research, researchers took a qualitative research method approach. In this research the researcher took the type of field research and descriptive research. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation. In general, according to the opinion of the resource person above, the inhibiting factors are facilities, the condition of students, and a community environment that is less supportive. Broadly speaking, the supporting factors are the support of students and foundations.*

**Keywords:** *Application of PAI Values, Independent Attitude, Outdoor Learning*

### **Abstrak.**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang berupa pengajaran, pelatihan dan bimbingan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran dasar agama Islam. Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini mempunyai 3 tujuan yang berkaitan dengan fokus penelitian Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Outdoor Learning di SMP Islam Cendekia Harapan Tunggorono Jombang. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan

---

*Received Agustus 2, 2024; Revised September 2, 2024; Oktober 2, 2024*

\*Corresponding author, e-mail address

# PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN *OUTDOOR LEARNING* DI SMP ISLAM CENDEKIA HARAPAN TUNGGORONO JOMBANG

penerapan nilai-nilai PAI dalam meningkatkan sikap mandiri siswa, mendeskripsikan penerapan nilai-nilai PAI dalam meningkatkan sikap mandiri siswa melalui kegiatan outdoor learning, faktor pendukung dan penghambat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian lapangan dan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara umum menurut pendapat narasumber diatas, faktor penghambatnya adalah fasilitas, kondisi peserta didik, dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Secara garis besar faktor pendukungnya adalah dukungan mahasiswa dan yayasan.

**Kata kunci:** Penerapan Nilai-Nilai PAI, Sikap Mandiri, *Outdoor Learning*

## LATAR BELAKANG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pendidikan" mengacu pada pendidikan, yang berasal dari kata dasar "didik" dan diberi awalan "men", sedangkan "mendidik" adalah kata kerja yang berarti mempertahankan dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui latihan atau instruksi.<sup>1</sup> Tujuan lain dari pendidikan agama islam adalah untuk mendidik siswa menjadi beriman, bertaqwa, berbudi pekerti mulia, dan memahami ajaran dasar agama islam.

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ ۝

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>2</sup>

Ayat tersebut membahas tentang penciptaan manusia dan pentingnya sebagai ilmu pengetahuan. Allah SWT juga meminta semua hamba-Nya untuk terus belajar. Dengan ilmu, manusia dapat menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Berbicara tentang nilai dalam pendidikan agama Islam berarti berbicara tentang nilai, proses, dan tujuan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam mencakup berbagai mata pelajaran yang membantu siswa menjadi lebih percaya pada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan menghormati agama lain<sup>3</sup>.

Sikap kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian juga didefinisikan sebagai

---

<sup>1</sup>Masduki Duryat. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Cet. I; Bandung : Alfabeta,2016), 56.

<sup>2</sup>Qs. Al-Alaq ayat 1-5

<sup>3</sup>Nur Hidayah, “Penerapan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”, *Mubtadiin*, 2 (Desember 2022) 36.

kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dengan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri. Jika seseorang diberi kesempatan untuk berkembang dan diberi kesempatan untuk melakukan latihan, kemandirian mereka dapat berkembang dengan baik. Soeharto berkata,

“Kemandirian adalah menumbuhkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan peranan yang lebih besar dalam segala bidang dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam peningkatan kegiatan.”<sup>4</sup>

Sejak anak batita bayi berusia tiga tahun, saat mereka mulai banyak berinteraksi dengan orang lain, kemandirian harus diajarkan dan dilatih. Tidak hanya dengan orang tuanya, ibu dan ayah, dia juga mulai berhubungan dengan orang baru. Ini adalah waktu yang tepat untuk bersosialisasi dan membantu anak Anda menjadi lebih mandiri.

Kemandirian harus diajarkan dan dilatih pada anak batita bayi sejak berusia tiga tahun, saat mereka mulai banyak berinteraksi dengan orang lain. Dia mulai berhubungan dengan orang lain selain orang tuanya, ibu dan ayah. Ini adalah waktu yang tepat untuk membantu anak Anda menjadi lebih mandiri dan bersosialisasi.<sup>5</sup>

Pembelajaran di luar kelas, juga dikenal sebagai pembelajaran di luar kelas, bertujuan untuk mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang memungkinkan mereka melihat lingkungan sekitar yang relevan dengan materi yang diajarkan. Akibatnya, pendidikan di luar kelas menghasilkan pengalaman dan pendidikan lingkungan yang lebih besar, yang berdampak signifikan pada kecerdasan siswa. Sejalan dengan Smith dalam Sumarmi, yang menyatakan bahwa studi lapangan dapat menerapkan konsep umum yang ada di kelas ke dunia nyata.<sup>6</sup>

Belajar di luar kelas adalah cara guru mengajak siswa untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mendekatkan mereka dengan lingkungan mereka. Belajar di luar kelas menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Di sini, peran guru adalah untuk mendorong siswa untuk belajar secara aktif, inovatif, dan mengenal lingkungan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas masalah di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang, penulis menemukan adanya keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan agama islam dengan kegiatan *outdoor learning*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan *Outdoor Learning* di Smp Islam Cendekia Harapan Tunggorono Jombang”.

---

<sup>4</sup>Rasman Sastra Wijaya, “Hubungan Kemandirian dengan Aktifitas Belajar Siswa”, *Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 3(September 2015), 40.

<sup>5</sup>Rasman Sastra Wijaya, Hubungan Kemandirian, 41.

<sup>6</sup>Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Outdoor Learning: Belajar di Luar Kelas*, (Cet. 1; Malang: Literasi Nusantara, 2019), 1

<sup>7</sup>Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Outdoor Learning*, 2

**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN  
OUTDOOR LEARNING DI SMP ISLAM CENDEKIA HARAPAN TUNGGORONO  
JOMBANG**

**KAJIAN TEORITIS**

**1. Pengertian penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Nilai ialah sesuatu yang abstrak yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang. Nilai terkait dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Nilai, menurut Muhmidayeli, adalah "gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya."

Dengan adanya nilai, seseorang dapat menggunakannya sebagai pedoman untuk bertindak dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk intrinsik.<sup>8</sup> Ada beberapa macam-macam nilai pendidikan agama islam, diantaranya :

**a. Nilai aqidah**

Aqidah berasal dari kata "aqada ya'qiduaqdan", yang berarti "mengikat" atau "mempercayai" dan "meyakini". Keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa, Allah SWT, adalah dasar akidah Islam. Allah SWT Maha Esa dalam semua aspek wujud, sifat, dan zat. Tauhid menggambarkan kemahaesaan Allah atas segalanya.<sup>9</sup> Sebagaimana ditegaskan dalam Qs.al-A'raf ayat 172 yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا  
غَافِلِينَ ۗ

“Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.”(Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,”<sup>10</sup>

Bacaan tahlil adalah pernyataan tauhid paling singkat. Dalam penjabarannya, aqidah mengacu pada ajaran yang termasuk dalam rukun iman,

---

<sup>8</sup>Nur Hidayah.Penerapan Nilai.33

<sup>9</sup>Anis Nurul Afifah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup Dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah', *Disertai Doktor* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2023), 27

<sup>10</sup>Qs. Al-A'raf (7) ayat 172

yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan takdir.<sup>11</sup>

**b. Nilai ibadah**

Nilai ibadah adalah tugas utama manusia dengan tuhan, tidak hanya menjadi khalifah Allah, tetapi juga sebagai hamba yang memiliki ikatan langsung dengan Allah sebagai yang disembah. Manusia dapat melakukan fungsi ibadah ini dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan mengikuti contoh Nabi Muhammad. Manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhan mereka, Allah SWT, melalui ibadah.<sup>12</sup>

**c. Nilai akhlak**

Secara terminologi, akhlak adalah suatu sistem yang melekat pada seseorang yang membuatnya berbeda dari orang lain dan menjadi sifat. Karena akhlak hadir dalam semua ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, dan muamalah, serta dalam ekonomi dan politik, akhlakiyah (moral) menjadi karakter Islam. Dalam kehidupan mereka, umat Islam memiliki aturan, yaitu Alquran dan Al-Hadist, yang setiap bagian memiliki tujuan untuk mengajarkan cara hidup yang baik dan memperbaiki diri sendiri untuk mendapatkan ridha Allah SWT.<sup>13</sup>

**d. Nilai Kemasyarakatan**

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di Bumi, seperti pengaturan benda, ketatanegaraan, hubungan antarnegara, dan hubungan sosial antarmanusia.<sup>14</sup>

Semua generasi umat Islam harus terus membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber pendidikan agama Islam. Ia harus dianggap sebagai pedoman hidup, yang diberikan untuk menyelesaikan masalah dan menunjukkan jalan ke masa depan.

Sunnah Rasulullah terdiri dari semua perkataan dan tindakan Rasulullah yang dicontohkan kepada para sahabat dan umatnya melalui sikap, sifat, dan akhlaknya. Berkaitan dengan hal ini, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

---

<sup>11</sup>Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNM Mandiri", Jurnal Penelitian, 1 (2017) 75.

<sup>12</sup>Anis Nurul Afifah, 'Nilai-Nilai Pendidikan', 30

<sup>13</sup>Aida Sumardi dkk, "Analisis Nilai Akhlak pada Legenda Malin Kundang dalam Perspektif Islam", Jurnal Skripta, 2 (2020) 52.

<sup>14</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 29.

## **PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN OUTDOOR LEARNING DI SMP ISLAM CENDEKIA HARAPAN TUNGGORONO JOMBANG**

Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan penyeru ke jalan Allah dengan izinnya dan sebagai lentera yang terang benderang.<sup>15</sup>

Ini menunjukkan bahwa kerasulan Muhammad saw dilakukan untuk menjadi saksi, pemberi kabar, dan penyeru ke jalan yang benar dan lentera bagi kehidupan umatnya. Ini juga berlaku untuk pendidikan Islam. Jalan dan tujuan akan jelas jika dunia pendidikan Islam dapat menyerap dan mengakomodir perintah dan larangan Rasulullah. Namun demikian, jika institusi pendidikan Islam menyimpang dari contoh Rasulullah, proses dan hasil tujuan pendidikan akan mengarah pada pemisahan antara agama dan pendidikan.<sup>16</sup>

### **2. Pengertian sikap kemandirian**

Sikap adalah reaksi atau respons individu yang tetap tertutup terhadap suatu hal atau objek tertentu. Ketika kita memiliki sikap tertutup, kita juga bersifat sosial karena kita harus dapat beradaptasi dengan orang lain. Sikap adalah kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku yang sebenarnya dan tingkah laku yang mungkin terjadi. Istilah "sikap" mengacu pada bidang psikologi yang berkaitan dengan persepsi dan tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, sikap disebut attitude. Attitude adalah cara Anda bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi.

Kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto menyatakan bahwa sikap adalah perbuatan yang didasarkan pada keyakinan yang didasarkan pada norma-norma yang ada di masyarakat, biasanya agama.<sup>17</sup> Dalam Bahasa Indonesia, kata "mandiri" berasal dari kata "mandiri", yang berarti bahwa seseorang dapat hidup sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Santrock, kemandirian berarti menjadi bebas dan mengontrol diri sendiri. Selain itu, Basri menjelaskan kemandirian sebagai keadaan di mana seseorang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugasnya, termasuk belajar.<sup>18</sup> Macam-macam kemandirian, 1). kemandirian emosional, 2). kemandirian perilaku, 3). kemandirian nilai.

---

<sup>15</sup>Q.S al-Ahzab (33) ayat 45

<sup>16</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai*, 24.

<sup>17</sup>Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia", *academia.edu*, (2009), 1.

<sup>18</sup>Mumhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia:2020) 7

### 3. Pengertian *Outdoor Learning*

Pembelajaran di luar ruangan juga disebut dengan beberapa istilah lain, seperti kegiatan di luar ruangan, pembelajaran di lapangan, pembelajaran di luar ruangan, atau pembelajaran di luar kelas. Menurut John. M. Echols dalam Kamus Inggris Indonesia, istilah "kegiatan di luar" berasal dari kata "di luar", yang berarti "di luar," dan "kegiatan", yang berarti "kegiatan." Oleh karena itu, kegiatan luar ruangan dalam hal ini merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sebagian besar orang percaya bahwa kegiatan di luar ruangan dapat menawarkan wacana baru dalam pembelajaran.

Pendidikan di luar kelas juga disebut sebagai pendidikan di luar kelas. Pendidikan di luar kelas melibatkan aktivitas luar kelas seperti camping, mendaki gunung, dan tantangan petualangan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran di luar kelas atau pembelajaran di luar ruangan adalah upaya untuk mendorong siswa untuk melakukan aktivitas yang memungkinkan mereka melihat lingkungan sekitar sehubungan dengan materi yang diajarkan. Jadi, pendidikan di luar kelas lebih fokus pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat mempengaruhi kecerdasan siswa.

Ini dilakukan untuk membuat sistem pendidikan yang menyenangkan dan mempengaruhi mental siswa sehingga pengalaman mereka melekat dan tidak dapat dilupakan.<sup>19</sup> Pembelajaran luar kelas, juga dikenal sebagai pembelajaran luar kelas, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih aktif.<sup>20</sup> Menurut Sumarmi, pembelajaran di luar ruangan adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman yang diperoleh melalui tindakan atau kegiatan di lapangan.<sup>21</sup>

## METODE PENELITIAN

Pada saat ini, periset memutuskan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi yang sesuai sebagai bahan karya ilmiah. Dari judul penelitiannya yang meneliti tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap kemandirian peserta didik melalui kegiatan *outdoor learning* di SMP Islam Cendekia Harapan Tunggorono Jombang, maka jenis riset ini cocok menggunakan jenis penelitian lapangan dan jenis penelitian *deskriptif*. Sebab pada riset ini semua data membutuhkan *survey* langsung dan membutuhkan riset dari suatu variabel.

---

<sup>19</sup>Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Outdoor Learning*, 1-3

<sup>20</sup>K. Trisnadewi Ariesandy, "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa", *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajaran*, 1 (2021), 111.

<sup>21</sup>Muafiah Nur dkk, "Metode *Outdoor Learning* dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone", *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1 (2023), 82

## **PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN *OUTDOOR LEARNING* DI SMP ISLAM CENDEKIA HARAPAN TUNGGORONO JOMBANG**

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Islam Cendekia Harapan Tunggorono Jombang. Peneliti akan melakukan penelitian di SMP Islam Cendekia Harapan Tunggorono Jombang selama 2 hingga 3 bulan. Lebih tepatnya terhitung mulai 27 November 2023 hingga 17 Februari 2024. Peneliti memilih lokasi ini karena ada hubungan antara prinsip-prinsip pendidikan agama islam dan kegiatan luar ruang di SMP Islam Cendekia Harapan. SMP Islam Cendekia Harapan juga memiliki program luar ruang yang unggul.

Data primer berasal dari kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam, dan siswa. Data sekunder berasal dari dokumen penting sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, seperti 1) Wawancara , 2) Observasi, 3) Dokumentasi, yang dapat berupa catatan dan gambar, dan 4). Triangulasi Untuk membantu pembaca menemukan alur dan hasil penelitian, peneliti mengurangi dan menyajikan data secara menyeluruh sebelum mencapai kesimpulan. Pada penelitian ini, triangulasi data dianggap sebagai pengecekan keabsahan data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 telah dilaksanakan kegiatan *outdoor learning* yang biasa sekolah sebut dengan kegiatan *supercamp*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan sekali dan mengambil waktu 2 hari 1 malam yaitu di tanggal 16-17 Februari 2024. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian, kami menemukan informasi tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian siswa melalui kegiatan belajar di luar sekolah di SMP Islam Cendekia Harapan.

#### **Penerapan Nilai-Nilai PAI dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Peserta Didik di SMP Islam Cendekia Harapan.**

Nilai-nilai pendidikan agama memang beragam macamnya yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Menurut peneliti semua komponen itu ada dalam kegiatan *outdoor learning* yang diselenggarakan oleh sekolah ini. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, nilai aqidah dan ibadah yang terdapat pada kegiatan outdoor learning di SMP Islam Cendekia Harapan ialah peserta didik menjalankan sholat 5 waktu secara berjamaah, mengaji bersama, bersholawat bersama, belajarpun juga bersama. Bahkan peserta didik diajarkan untuk sholat tahajud, hajat, dan tobat secara berjamaah. Menurut Ustadzah Ismi, guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan :



“Nilai-nilai PAI memang beragam macamnya, contohnya nilai aqidah dan ibadah. Dua komponen ini memiliki peran dalam meningkatkan sikap kemandirian peserta didik terutama pada kegiatan *outdoor learning*.”<sup>22</sup>

Dalam Bahasa Indonesia, kata "mandiri" berasal dari kata "mandiri", yang berarti bahwa seseorang dapat hidup sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Santrock, kemandirian berarti menjadi bebas dan mengontrol diri sendiri. Selain itu, Basri menjelaskan kemandirian sebagai keadaan di mana seseorang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kegiatan belajar di alam ini tidak melibatkan materi yang berat. Materi agama dan sosial diberikan kepada siswa.

Selain itu, tujuan kegiatan ini diadakan selain untuk membangun sikap kemandirian dan tanggung jawab, juga ingin mengajak peserta didik lebih mengenal ukhuwah islamiyah agar tidak tercipta pembulian disekolah. Pihak sekolah juga berusaha menyajikan kegiatan yang asik dan seru yang bisa membuat peserta didik nyaman. Penjelasan diatas dikuatkan dengan penjelasan kepala sekolah Ustadzah Reni mengatakan bahwa :

“Meningkatkan sikap kemandirian peserta didik yang berjumlah 100 lebih ini tidak mudah. Pembelajaran di sekolah dimulai dari jam 7 hingga 4 itupun menurut saya masi kurang untuk membangun sikap mandiri anak-anak. Sehingga pihak sekolah mengadakan kegiatan *outdoor learning* yang dilakukan di jam sekolah dengan sifat non formal atau santai. Tujuannya untuk menunjang sikap mandiri, tanggung jawab, ukhuwah islamiyah, dan spiritualnya. Kami sangat mengupayakan kegiatan ini penuh dengan suka ria.”<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugasnya, termasuk belajar.<sup>24</sup> Berbicara tentang mandiri memang tidak semua peserta didik bisa bersikap mandiri. Tetapi memiliki sikap mandiri memang diharuskan. Pentingnya sekolah selain mengajarkan pembelajaran formal, juga mengajarkan berbagai aspek dalam kehidupan. Karena memang tujuan sekolah adalah menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia luar dan jenjang sekolah selanjutnya.

### **Penerapan Nilai-Nilai PAI dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan *Outdoor Learning* di SMP Islam Cendekia Harapan.**

Menindaklanjuti tentang nilai-nilai PAI dalam meningkatkan sikap kemandirian peserta didik melalui kegiatan *outdoor learning* di SMP Islam Cendekia Harapan, sekolah membuat program rutin yang dilaksanakann 1 bulan sekali selalu dilakukan di hari Jumat hingga Sabtu yang bertempat di lingkungan sekolah. Bahkan program ini termasuk

---

<sup>22</sup>Reni Oktavianti, *Wawancara*, (Jombang, 20 Februari 2024)

<sup>23</sup>Reni Oktavianti, *Wawancara*, (Jombang, 20 Februari 2024)

<sup>24</sup>Mumahammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia:2020) 7

**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN  
OUTDOOR LEARNING DI SMP ISLAM CENDEKIA HARAPAN TUNGGORONO  
JOMBANG**

kedalam program unggulan SMP Islam Cendekia Harapan. Penjelasan ini diperkuat oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah Ustadzah Reni Oktavianti mengatakan bahwa :

“Program *outdoor learning* ini menjadi salah satu program unggulan sekolah ini karena melihat kondisi saat ini peserta didik kebanyakan tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Kami juga tidak ingin peserta didik kehilangan arah ketika sudah menjadi alumni. Terkadang anak-anak diberi waktu libur malah dipakai untuk nongkrong yang tidak jelas. Alasan lain kami mengadakan program atau kegiatan *outdoor learning* ini adalah rata-rata anak-anak yang bersekolah di SMP Islam Cendekia Harapan ini memiliki latar belakang keluarga menengah keatas. Sehingga mereka dimanjakan oleh fasilitas yang memadai dan godaan diluar sekolah yang lebih menarik. Oleh karena itu, kami mewajibkan kegiatan ini.”<sup>25</sup>

Tujuan kegiatan *outdoor learning* ini diadakan karena melihat situasi keluarga peserta didik yang kebanyakan dari keluarga menengah keatas. Dengan latar belakang keluarga menengah keatas, pastinya orang tua memberikan fasilitas yang memadai untuk anak-anaknya. Banyak walisiswa yang sudah membolehkan anaknya untuk mengendarai sepeda motor yang seharusnya hal itu dilarang. Oleh karena itu sekolah berusaha memberikan pengarahan kepada peserta didik melalui kegiatan *outdoor learning*.

Pembelajaran di luar kelas, juga dikenal sebagai pembelajaran di luar kelas, adalah upaya untuk mendorong siswa untuk melakukan aktivitas yang memungkinkan mereka mengamati lingkungan sekitar sehubungan dengan materi yang diajarkan. Jadi, pendidikan di luar kelas lebih fokus pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat mempengaruhi kecerdasan siswa. Ini dilakukan untuk membuat sistem pendidikan yang menyenangkan dan mempengaruhi mental siswa sehingga pengalaman mereka melekat dan tidak dapat dilupakan.<sup>26</sup>

Beberapa peserta didik yang menjadi responden memberikan tanggapannya mengenai kegiatan *outdoor learning*. Berdasarkan observasi peneliti terlihat peserta didik dari kelas IX merasa bosan dan kurang bersemangat karena kegiatan yang diadakan terlalu sering. Sehingga mereka menganggap biasa saja. Tetapi bagi peserta didik kelas VII dan VIII mereka menyambut dengan senang dan bahagia karena bisa bermain dengan teman-teman. Mungkin bisa menjadi acuan kepada pihak sekolah untuk memberikan nuansa baru dengan kegiatan yang seru dan menarik ketika kegiatan agar peserta didik tidak merasa bosan dan happy.

---

<sup>25</sup>Reni Oktavianti, *Wawancara*, (Jombang, 20 Februari 2024)

<sup>26</sup>Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Outdoor Learning*, 1-3

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai PAI dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Peserta Didik melalui Kegiatan *Outdoor Learning* di SMP Islam Cendekia Harapan**

Dalam suatu kegiatan pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan salah satunya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Bagi peneliti faktor pendukung kegiatan ini ialah fasilitas yang cukup memadai ketika peserta didik butuh jajan ataupun minuman. Tempat tidur walaupun tidur dikelas dengan beralaskan kasur tipis tapi bagi peneliti sudah cukup nyaman karena terdapat AC dan kipas setiap ruangannya. Kegiatan *outdoor learning* yang mengharuskan peserta didik tidur di bawah dengan alas tipis seadanya adalah bentuk pengajaran kesederhanaan. Hal ini seperti yang diberi penjelasan oleh kepala sekolah Ustadzah Reni mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dalam kegiatan *outdoor learning* menurut saya yaitu anak-anak memiliki latar belakang dari keluarga menengah ke atas, sehingga anak-anak kurang merasa mandiri dan tanggung jawab. Hal ini yang menjadi acuan oleh kami selaku dewan guru untuk mengajarkan peserta didik hidup tanpa kemewahan dengan kesederhanaan dan jauh dari orang tua. Faktor penghambat selanjutnya menurut saya yaitu dari faktor masyarakat. Melihat kultur keluarga mereka yang menengah ke atas yang kebanyakan mereka tinggal di lingkup perumahan, inilah sebab mereka jarang bersosialisasi dengan masyarakat. Masalah air juga sering menjadi kendala kami pihak sekolah ketika kegiatan *outdoor learning* diadakan. Karena tiba-tiba air mati karena pengisian tandon yang kurang dan alasan lain. Ini yang akan selalu kami benahi. Kalau faktor pendukung menurut saya SDM kami terpenuhi untuk mendampingi anak-anak, serta dukungan dari dewan yayasan dan walisiswa.”<sup>27</sup>

Peserta didik merasakan ketidak nyamanan ketika tidur, tetapi faktanya ada beberapa peserta didik yang senang karena bisa tidur bersebelahan dengan temannya dan sebelum tidur bisa bercerita pada temannya. Faktor pendukung yang lain ialah walisiswa yang senang diadakan kegiatan ini, karena bagi walisiswa ini adalah kegiatan yang bermanfaat. Faktor penghambat bagi peneliti sesuai observasi ialah mengkondisikan peserta didik yang cukup aktif dan ramai. Terkadang peserta didik susah untuk di ingatkan.

Ketika masuk waktu sholat, peserta didik masih banyak yang tidak segera berwudhu dan banyak bercanda. Bagi peserta didik rata-rata sukanya karena bisa bertemu dengan teman-teman, bisa bermain seharian dengan teman-teman. Mereka menikmati setiap momen bersama. Mereka juga lebih menarik jika terdapat permainan yang berhadiah. Dukanya karena mereka merasa bosan terhadap materi. Apalagi materi yang disampaikan malam hari, itu akan membuat peserta didik ngantuk dan hilang fokus.

---

<sup>27</sup>Reni Oktavianti, *Wawancara*, (Jombang, 20 Februari 2024)

**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN  
OUTDOOR LEARNING DI SMP ISLAM CENDEKIA HARAPAN TUNGGORONO  
JOMBANG**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai aqidah, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan termasuk dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam, berdasarkan diskusi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Faktor kemandirian juga mendukung sikap dan perilaku seseorang yang mengendalikan diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugasnya, termasuk belajar. Di sekolah, mata pelajaran keterampilan bahkan dapat membantu anak-anak menjadi lebih mandiri.

Pembelajaran di luar ruangan juga disebut dengan beberapa istilah lain, seperti kegiatan di luar ruangan, pembelajaran di lapangan, pembelajaran di luar ruangan, atau pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas, juga dikenal sebagai pembelajaran di luar kelas, adalah upaya untuk mendorong siswa untuk melakukan aktivitas yang memungkinkan mereka mengamati lingkungan sekitar sehubungan dengan materi yang diajarkan. Setiap aktivitas pasti memiliki komponen pendukung dan penghambat. Secara garis besar menurut pendapat narasumber diatas bahwa faktor penghambatnya ialah fasilitas, kondisi peserta didik, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Faktor pendukung secara garis besar ialah dukungan walisiswa dan yayasan.

### **Saran**

Peneliti memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai pendidikan agama islam. Akan lebih bermanfaat jika prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita. Diharapkan pendidik dan tenaga pendidikan dapat memanfaatkan sumber belajar dari mana pun dan membuat kegiatan luar kelas tidak membosankan. Diharapkan dapat memberikan nilai moral yang lebih kepada siswa yang masih belum dapat mempertahankan sikap dan etika mereka dengan baik.

Siswa diharapkan lebih dapat mempertahankan sikap dan tindakan yang baik, sehingga mereka lebih dihargai dan diterima dalam pergaulan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Siswa yang masih gagal menjaga sikapnya diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sikapnya untuk menjadi peserta.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hidayah, Nur. 2019. Penerapan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Mubtadiin*. 2 (2), 36. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/3>. Diakses 25 desember 2023.
- Nugroho, Bekti Taufiq Ari dan Mustaidah. 2017. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri*. Jurnal Penelitian. 1, 75. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/elBuhuth/article/download/1620/pdf>. Diakses pada 10 Januari 2024.

- Sumardi, Aida dkk. 2020. *Analisis Nilai Akhlak pada Legenda Malin Kundang dalam Perspektif Islam*. Jurnal Skripta. 2, 52.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/901/710>. Diakses pada 10 Januari 2024.
- Ariesandy, K Trisnadewi. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap hasil Belajar Biologi Siswa*. Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajaran. 1,111.  
<file:///D:/Bahan%20Skripsi/jurnal%20outdoorlearning.pdf>. Diakses pada 11 Januari 2024.
- Nur, Muafiah dkk. 2023. *Metode Outdoor Learning dalam Penerapan Terhadap hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar. 1, 82.  
<file:///D:/Bahan%20Skripsi/jurnal%20outdoor%20learning%202.pdf>. Diakses pada 11 Januari 2024.
- Adriana, Widya Apsari. 2021. *Pengaruh Penerapan Greem Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)*. Disertai Doktor, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.  
 Diakses  
<http://repository.radenintan.ac.id/16888/1/bab%201%205%20dapus.pdf>.
- Afifah, Anis Nurul. 2023. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup Dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negri Ponorogo.  
[https://etheses.iainponorogo.ac.id/24187/1/201190026\\_ANIS%20NURUL%20A\\_FIIFAH\\_PAI.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/24187/1/201190026_ANIS%20NURUL%20A_FIIFAH_PAI.pdf). Diakses pada 23 Februari 2024.
- Al Quran dan Terjemahannya.
- Duryat, Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. 1. Bandung:Alfabeta. 2016.
- Sobri,Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*.Cet. 1. Indonesia: Guepedia. 2020.
- Rosyid, Moh Zaiful dkk. *Outdoor Learning: Belajar di Luar Kelas*.Cet. 1. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Zulkarnain. *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Cet. 1. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2021.
- Wijaya, Rasman Sastra. 2015. Hubungan Kemandirian dengan Aktifitas Belajar Siswa. *Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*. 1(3), 41. <https://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/viewFile/333/333>. Diakses 25 Desember 2023.

**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN  
OUTDOOR LEARNING DI SMP ISLAM CENDEKIA HARAPAN TUNGGORONO  
JOMBANG**

Suharyat, Yayat. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. *academia.edu*, 1. Diakses 30 Desember 2023 dari [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/37999753/article.php-libre.pdf?1435223968=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHUBUNGAN\\_ANTARA\\_SIKAP\\_MINAT\\_LATIHAN\\_DAN.pdf&Expires=1704153427&Signature=bG5YqaAz582GGkuVHphJg6HPbsrdeq6mDUbtNBqsKpLUVN-GSXbaFApY~gD0W6LAWp5f~HNIJrx2hCHURJP52tKLPinOUnc0ZuSYQolxaHKHK55FDREpSxik-Im8lFq3IuquOgDrmVvr0xJk9gRk~0HaED5MQex2ZF8i9MMWVfCSbjj9pwnh4DuvcYbeFSb9OmWdM1Blz9V7ho8O6oXXzW6VTxwQWQrgHkKoxW-xy0L5BJ2Lu7Pw~y9jUzfw7d5tRrWU~hXCjcfrwcw9Y1BUeAzQkkJhvhf9VZIrXttZtj~~WkD4P-b4ZNpoPsz7W~9yKSJp5ulQTYL8lqYTPjHA\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/37999753/article.php-libre.pdf?1435223968=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHUBUNGAN_ANTARA_SIKAP_MINAT_LATIHAN_DAN.pdf&Expires=1704153427&Signature=bG5YqaAz582GGkuVHphJg6HPbsrdeq6mDUbtNBqsKpLUVN-GSXbaFApY~gD0W6LAWp5f~HNIJrx2hCHURJP52tKLPinOUnc0ZuSYQolxaHKHK55FDREpSxik-Im8lFq3IuquOgDrmVvr0xJk9gRk~0HaED5MQex2ZF8i9MMWVfCSbjj9pwnh4DuvcYbeFSb9OmWdM1Blz9V7ho8O6oXXzW6VTxwQWQrgHkKoxW-xy0L5BJ2Lu7Pw~y9jUzfw7d5tRrWU~hXCjcfrwcw9Y1BUeAzQkkJhvhf9VZIrXttZtj~~WkD4P-b4ZNpoPsz7W~9yKSJp5ulQTYL8lqYTPjHA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)